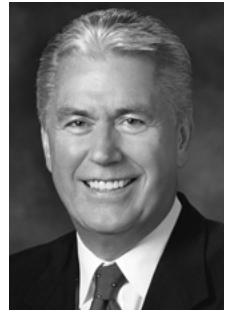


Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf  
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama



# Kehidupan Seorang Murid

**T**iga puluh tahun lalu di Ghana, seorang mahasiswi muda perguruan tinggi bernama Doe melangkah masuk ke gedung pertemuan OSZA untuk pertama kalinya. Seorang teman telah mengundang Doe untuk datang bersamanya, dan Doe merasa ingin tahu seperti apa Gereja itu.

Orang-orangnya begitu baik dan ramah sehingga dia bertanya-tanya, “Gereja macam apakah ini?”

Doe merasa sangat terkesan sehingga dia memutuskan untuk belajar lebih lanjut mengenai Gereja dan orang-orangnya, yang dipenuhi dengan begitu banyak sukacita. Tetapi segera setelah dia mulai melakukannya, keluarga dan teman-teman yang bermaksud baik mulai menentangnya dengan segala cara. Mereka mengatakan hal-hal buruk tentang Gereja dan melakukan segalanya untuk menghalangi dia.

Tetapi Doe telah menerima sebuah kesaksian.

Dia memiliki iman, dan dia mengasihi Injil, yang telah mengisi hidupnya dengan sukacita. Maka dia memasuki air pembaptisan.

Setelah itu, dia membenamkan dirinya dalam penelaahan dan doa. Dia berpuasa dan mencari pengaruh Roh Kudus dalam hidupnya. Sebagai hasilnya, kesaksian dan iman Doe bertumbuh semakin kuat dan dalam. Akhirnya dia memutuskan untuk melayani misi penuh waktu bagi Tuhan.

Setelah kembali dari misinya, dia berkecanduan dan menikahi seorang purnamisionaris—orang yang sama yang telah membaptiskannya bertahun-tahun lalu—dan kemudian mereka dimeteraikan di Bait Suci Johannesburg Afrika Selatan.

Bertahun-tahun telah berlalu sejak Doe Kaku pertama kali mengalami sukacita dari Injil Yesus Kristus. Sepanjang waktu itu, hidup tidak selalu manis baginya. Dia telah mengalami kesedihan dan putus asa, termasuk kehilangan dua anaknya—dukacita mendalam dari pengalaman-pengalaman tersebut masih menjadi beban berat di hatinya.

Namun dia dan suaminya, Anthony, telah berusaha keras untuk mendekat kepada satu sama lain dan kepada Bapa Surgawi terkasih mereka, yang mereka kasihi dengan segenap hati mereka.

Sekarang, 30 tahun setelah dia memasuki air pembaptisan, Sister Kaku baru-baru ini merampungkan misi penuh waktu lainnya—kali ini di sisi suaminya, yang adalah presiden misi di Nigeria.

Mereka yang mengenal Sister Kaku mengatakan ada sesuatu yang istimewa tentang dia. Dia bersinar. Adalah sulit untuk meluangkan waktu bersamanya tanpa Anda merasa lebih bahagia.

Kesaksiannya adalah pasti: “Saya tahu bahwa Juruselamat melihat saya sebagai putri-Nya dan teman-Nya (lihat Mosia 5:7; Eter 3:14),” dia mengatakan. “Dan saya belajar

serta mencoba sedemikian keras untuk menjadi temannya juga—tidak hanya melalui apa yang saya katakan tetapi juga melalui apa yang saya lakukan.”

### **Kita Adalah Murid**

Kisah Sister Kaku serupa dengan banyak kisah lainnya. Dia memiliki hasrat untuk mengetahui kebenaran, dia membayar harga untuk memperoleh terang rohani, dia menunjukkan kasihnya bagi Allah dan sesamanya, dan di sepanjang jalan dia mengalami kesulitan dan duka nestapa.

Namun terlepas dari pertentangan, terlepas dari duka nestapa, dia terus maju dalam iman. Dan sama pentingnya, dia menjaga sukacitanya. Dia menemukan satu cara tidak hanya untuk bertahan dalam kesulitan hidup tetapi juga untuk berkembang terlepas darinya!

Kisahnyanya serupa dengan kisah Anda dan saya.

Jarang perjalanan kita mulus atau tanpa percobaan.

Kita masing-masing memiliki kesedihan kita, kekecewaan kita, duka nestapa kita.

Kita bahkan mungkin merasa putus asa dan kadang-kadang kewalahan.

Tetapi mereka yang menjalankan kehidupan seorang murid—yang tetap setia dan terus maju dalam iman; yang memercayai Allah dan menaati perintah-perintah-Nya;<sup>1</sup> yang menjalankan Injil hari demi hari dan jam demi jam; yang memberikan pelayanan seperti Kristus kepada orang-orang di sekitar mereka, satu perbuatan baik pada satu waktu—adalah mereka yang tindakan-tindakan kecilnya sering kali membuat perubahan besar.

Mereka yang sedikit lebih baik hati, sedikit lebih mengampuni, dan sentuhan yang lebih berbelas kasihan adalah orang yang berbelas kasihan yang akan beroleh belas kasihan.<sup>2</sup> Mereka yang menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik, melakukan satu tindakan kepedulian dan penuh kasih pada satu waktu, dan yang berupaya untuk menjalankan kehidupan yang diberkati, memuaskan, dan damai dari seorang murid Yesus Kristus adalah mereka yang pada akhirnya akan menemukan sukacita.

Mereka akan tahu bahwa “kasih Allah, yang mencurahkan diri secara luas ke dalam hati anak-anak manusia ... adalah yang paling patut dihasratkan melebihi segala sesuatu ... dan yang paling menyenangkan bagi jiwa.”<sup>3</sup>

### **CATATAN**

1. Lihat Mosia 4:6.
2. Lihat Matius 5:7.
3. 1 Nefi 11:22–23.

## **MENGAJAR DARI PESAN INI**

Presiden Uchtdorf mengajarkan kepada kita bahwa jalan kemuridan adalah sulit namun mereka yang menjalankan “kehidupan yang ... damai dari seorang murid Yesus Kristus adalah mereka yang pada akhirnya akan menemukan sukacita.” Sebagaimana kisah yang diceritakan Presiden Uchtdorf tentang Doe untuk menunjukkan bagaimana seorang murid sejati Kristus dapat menemukan kedamaian dan sukacita terlepas dari percobaan-percobaan hidup, Anda dapat mempertimbangkan membagikan sebuah kisah dari hidup Anda sendiri tentang mengapa Anda memilih untuk mengikuti Kristus dan bagaimana Dia telah memperkuat Anda. Sewaktu Anda dipimpin oleh Roh, membagikan kisah-kisah pribadi dapat memperkuat mereka yang Anda ajar.

## **REMAJA**

### **Sukacita Sebagai Murid Yesus Kristus**

**P**ernahkah Anda memiliki hari yang buruk? Apa yang telah Anda lakukan untuk bergembira kembali? Presiden Uchtdorf mengetahui bahwa “kita masing-masing memiliki kesedihan kita, kekecewaan kita, duka nestapa kita. Kita bahkan mungkin merasa putus asa dan kadang-kadang kewalahan.”

Solusi yang dia berikan adalah untuk menjalankan apa yang dia sebut “kehidupan seorang murid”: “tetap setia dan terus maju dalam iman.” Sewaktu kita terus maju dalam iman, kita dapat memercayai Allah, menaati perintah-perintah-Nya, dan melayani sesama—serta merasakan sukacita selama semua itu! Sebagaimana dikatakan Presiden Uchtdorf, “Mereka yang menjalankan kehidupan seorang murid ... adalah mereka yang tindakan-tindakan kecilnya sering kali membuat perbedaan besar.”

Pertimbangkan membuat sebuah daftar mengenai cara-cara agar Anda dapat menjalankan kehidupan seorang murid. Misalnya, Anda dapat menuliskan gagasan pelayanan seperti “Membantu orangtua menyiapkan makan malam” atau sebuah gagasan untuk menaati perintah-perintah seperti “Berdoa untuk menjadi lebih sabar dengan saudara-saudara kandung saya.” Di lain kesempatan Anda merasa frustrasi atau kewalahan, keluarkan daftar Anda, pilih satu gagasan, dan cobalah!

### Saat-Saat Bahagia dan Sedih

**B**eberapa hari memiliki momen-momen yang kurang bahagia. Dan itu tidak apa-apa. Yesus dapat menolong Anda melewatinya.

Gambarlah seraut wajah murung. Bagaimana Yesus dapat menolong Anda ketika Anda sedih? Sekarang gambarlah seraut wajah dengan senyuman. Bagaimana Yesus dapat menolong Anda menjadi bahagia?



Iman Keluarga  
Pertolongan

# Menjalani kehidupan yang Dipersucikan

*Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan ilham untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami tujuan Lembaga Pertolongan akan mempersiapkan para putri Allah bagi berkat-berkat kehidupan kekal?*

“Mempersucikan berarti menetapkan atau mendedikasikan sesuatu sebagai sakral, diabdikan pada tujuan-tujuan kudus,” ujar Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Keberhasilan sejati dalam kehidupan ini datang dalam mempersucikan hidup kita—yaitu, waktu dan pilihan kita—pada tujuan-tujuan Allah.”<sup>1</sup>

Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan, “Kita cenderung mengira kekudusan itu sekadar menyerahkan harta kita jika diminta Tuhan. Tetapi pengudusan yang tertinggi adalah menyerahkan diri kita kepada Allah.”<sup>2</sup>

Sewaktu kita mempersucikan diri kita sendiri pada tujuan-tujuan Allah, iman kita kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya akan bertambah. Sewaktu kita menjalani kehidupan yang dipersucikan,

kita dapat menjadi kudus melalui tindakan-tindakan tersebut.

Carole M. Stephens, Penasihat Pertama dalam Presidensi Lembaga Pertolongan, menuturkan: “Penatua Robert D. Hales mengajarkan, ‘Ketika kita membuat dan menaati perjanjian, kita keluar dari dunia dan masuk ke dalam kerajaan Allah.’

Kita diubah. Kita terlihat berbeda, dan kita bertindak berbeda. Apa yang kita dengarkan dan baca serta katakan berbeda, dan apa yang kita kenakan berbeda karena kita menjadi putri Allah, yang terikat kepadanya melalui perjanjian.”<sup>3</sup>

Persucian adalah perjanjian yang Allah adakan “dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman TUHAN: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi

umat-Ku” (Yeremia 31:33). Menjalani kehidupan yang dipersucikan adalah selaras dengan rencana Allah bagi kita.

## Tulisan Suci Tambahan

1 Tesalonika 1:3; Ajaran dan Perjanjian 105:5; [reliefsociety.lds.org](http://reliefsociety.lds.org)

### CATATAN

1. D. Todd Christofferson, “Refleksi dari Hidup yang Dikuduskan,” *Liahona*, November 2010, 16.
2. Neal A. Maxwell, “Kuduskanlah Kinerja Anda,” *Liahona*, Juli 2002, 39.
3. Carole M. Stephens, “Terbangun Benar Terhadap Tugas-Tugas Kita,” *Liahona*, November 2012, 115–116.

### **Pertimbangkanlah yang Berikut**

Bagaimana mempersucikan hidup kita pada Tuhan dapat menolong kita menjadi lebih seperti Dia?